

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017:20). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana lingkungan kerja pada PT. Dirgantara indonesia (Persero)
2. Bagaimana pelatihan pada PT. Dirgantara indonesia (Persero)
3. Bagaimana kompetensi pada PT. Dirgantara indonesia (Persero)
4. Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Dirgantara indonesia (Persero)

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, pelatihan, dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Dirgantara indonesia

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Pengertian variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X) yang menjadi variabel terikat (Y).

Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu lingkungan kerja (X1), pelatihan (X2), kompetensi (X3) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja

karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel yaitu :

1. Lingkungan Kerja variabel independent (X1)

Menurut Siagian (2015:56) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana para pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

2. Pelatihan (X2)

Gery Desler (2015:323) *Training is the process of teaching new employees or present ones, the basic skills they need to carry out their job.*

3. Kompetensi variabel independent (X3)

Menurut Mangkunegara (2015:113) adalah perpaaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

4. Kinerja Karyawan variabel dependent (Y)

Menurut John Miner (2017:70) *Employee performance is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him.*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari keempat variabel yang akan diteliti penelitian menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar dapat lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja "adalah lingkungan dimana para pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari." Siagian (2015:56)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat Bangunan tempat kerja	Ordinal	1
		b. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan kerja yang memadai	Ordinal	2
		c. Fasilitas	Tingkat fasilitas	Ordinal	3
		d. Sarana angkutan	Tingkat sarana angkutan	Ordinal	4
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	5
		b. Hubungan atasan dengan pegawai	Tingkat Hubungan atasan dengan pegawai	Ordinal	6
		c. Kerjasama antar pegawai	Tingkat Kerjasama antar pegawai	Ordinal	7
<i>Training "is the process of teaching new employees or present ones, the basic skills they need to carry out their jobs".</i> Gery Dessler (2015:263)	1. Instruktur	a. Kualifikasi	Tingkat kemampuan yang memadai	Ordinal	8
		b. Memotivasi peserta	Tingkat memotivasi peserta	Ordinal	9
		c. Kebutuhan umpan balik	Tingkat kebutuhan umpan balik	Ordinal	10
	2. Peserta Pelatihan	a. Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat mengikuti pelatihan	Ordinal	11
		b. Keinginan untuk memahami	Tingkat keinginan untuk memahami	Ordinal	12
	3. Metode Pelatihan	a. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Ordinal	13
4. Materi	b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Ordinal	14	
	a. Menambah kemampuan	Tingkat menambah kemampuan	Ordinal	15	
	b. Kesesuaian materi dengan tujuan	Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan	Ordinal	16	
	5. Tujuan	a. Keterampilan peserta pelatihan	Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Tingkat pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Ordinal	18
Kompetensi "adalah perpaaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak." Mangkunegara (2015:113)	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan faktual	Tingkat pengetahuan faktual	Ordinal	19
		b. Pengetahuan konseptual	Tingkat pengetahuan konseptual	Ordinal	20
		c. Pengetahuan prosedural	Tingkat pengetahuan prosedural	Ordinal	21
	2. Pemahaman	a. Memahami struktur	Tingkat memahami struktur	Ordinal	22
		b. Memahami tata cara melakukan proses kerja	Tingkat memahami tata cara melakukan proses kerja	Ordinal	23
	3. Keterampilan	a. Keterampilan administratif	Tingkat keterampilan administratif	Ordinal	24
		b. Keterampilan manajerial	Tingkat keterampilan manajerial	Ordinal	25
		c. Keterampilan teknis	Tingkat keterampilan teknis	Ordinal	26
		4. Traits	a. Sikap	Perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merespon sebuah situasi, fenomena atau permasalahan	Ordinal
<i>Employee performance "is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him".</i> John Miner (2017:70)	1. Kualitas	a. Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	28
		b. Target Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	29
	2. Kuantitas	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	30
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	31
		c. Kesesuaian	Tingkat kesesuaian kerja dengan perintah	Ordinal	32

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	33
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	34
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	35
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	36
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	37

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian tentu memerlukan objek dan subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan pegawai cukup hanya sebagian pegawai saja.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diteliti adalah karyawan di Divisi *Information Technology (IT)* PT. Dirgantara Indonesia berjumlah 98 orang. Responden yang dipilih dalam

penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang berbeda-beda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Yang dimana pada Divisi *Information Technology (IT)* PT. Dirgantara Indonesia yaitu sebanyak 98 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk

pembahasan data-data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa sumber dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai Lingkungan Kerja, Pelatihan, Kompetensi, dan Kinerja Karyawan Pada PT. Dirgantara Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun teknik atau cara yang dilakukan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

- a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:195).

Wawancara adalah teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian HRD yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai dan kepada pegawai PT. Dirgantara Indonesia yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Petanyaan dan pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dengan online melalui google form karena sedang dalam masa pandemic.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang sering digunakan untuk penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuisisioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji kebenaran tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien r *product moment*
- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan jika tidak memenuhi maka tidak perlu dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasi atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*
 A : Variabel nomor ganjil
 B : Variabel noomor genap
 $\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$: Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$:Jumlah kuadran total skor ganjil
 $\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor genap
 $\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belalhan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabelitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apakah koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis

Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden. Responden tersebut yaitu karyawan PT. Dirgantara Indonesia. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuisisioner. Skor tersebut kemudian digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang akan membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptif dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang

selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun Tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{jawaban kuisioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil kedalaman garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

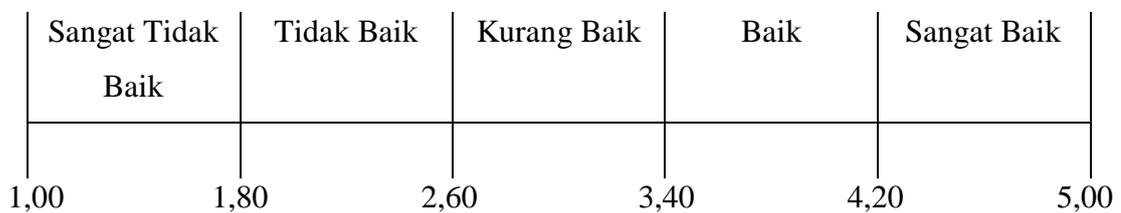
- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti yaitu dapat dilihat pada gambar 3.2 Garis Kontinum yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan lingkungan kerja, pelatihan, dan kompetensi terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , ..., X_n) dengan variabel (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen (bebas) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan

metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
- α : Bilangan kostanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi lingkungan kerja, pelatihan, dan kompetensi.
- X_1 : Variabel bebas (Lingkungan Kerja)
- X_2 : Variabel bebas (Pelatihan)
- X_3 : Variabel bebas (Kompetensi)
- e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain lingkungan kerja, pelatihan, dan kompetensi.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , ..., X_n) serta satu variabel terikat (Y).

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel lingkungan kerja, pelatihan, kompetensi dan (X), dan kinerja karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Berdasarkan koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah

hubungan dua variabel acak. Pengaruh atau tidaknya variabel maka dapat dilihat

pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel lingkungan kerja (X_1), variabel pelatihan (X_2), variabel kompetensi (X_3) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) X_1 (Lingkungan Kerja), X_2 (Pelatihan), X_3

(Kompetensi) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien ganda

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase X_1 (Lingkungan Kerja), X_2 (Pelatihan), X_3 (Kompetensi) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Maka untuk mengetahui seberapa besar presentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai standarliezed coefficients)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel lingkungan kerja, pelatihan, kompetensi, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada

operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 33 yang terdiri dari lingkungan kerja berjumlah 7 pertanyaan, pelatihan yang berjumlah 11 pertanyaan, kompetensi berjumlah 4 pertanyaan, dan kinerja karyawan berjumlah 11 pertanyaan. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh pelatihan, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Dirgantara Indonesia yang berlokasi di Jalan Pajajaran, Husein Sastranegara, No. 154, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174. Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul. Penelitian ini juga akan dilakukan selama 6 bulan terhitung pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.